

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Film adalah jenis kesenian yang paling muda sebelum adanya televisi. Televisi pada dasarnya adalah film, gambar yang bergerak yang biasa kita tonton di layar. Film berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *movie* atau *moving picture* yang artinya gambar yang bergerak. Film pertama kali dibuat berwarna hitam putih tanpa suara salah satunya contohnya adalah film *Charlie Chaplin*, film ini membuktikan bahwa tanpa suara dan gambar yang hanya berwarna hitam putih bisa berbicara kepada kita. Beberapa kali orang-orang film berusaha untuk mengembalikan ciri ini dengan membuat film bisu, seperti *The Artist* (2010) meskipun masih ada suara di dalamnya. Kemudian film *Mr Bean* yang dibintangi oleh *Rowan Atkinson* terkenal sebagai film bisu juga menggunakan dialog sesedikit mungkin (Damono, 2012: 90).

Film *omnibus* sudah diproduksi pada tahun 1956 di Hollywood. Sayangnya film yang bergenre *omnibus* ini tidak terlalu terkenal sehingga belum bisa dikatakan *box office*. Film *omnibus* yang pertama kali tayang karya *Hollywood* berjudul “Invitation to The Dance” jenis film ini bertemakan tari yang ditulis, disutradarai, dan dibintangi oleh Gene Kelly. Film ini berisi 3 cerita dengan nuansa yang berbeda. Film *omnibus* di Indonesia tidak hanya *Rectoverso* ada judul film lainnya yaitu *Cinta Setaman*, *Jakarta Magrib*, *Histeria*, *Dilema*, dan *3 sum*. Awalnya *omnibus* bukanlah sebuah genre film melainkan sebuah karya tulis yang membuat berbagai karya terdapat dalam kumpulan buku. Karya terdapat dalam *omnibus* bukanlah artikel atau beberapa lembar esai.

Salah satu karya sastra Indonesia yang termasuk kedalam *omnibus* adalah kumpulan cerita pendek yang berjudul *Rectoverso* karya Dewi Lestari terdiri dari sebelas judul cerita pendek. Salah satu judul yang terdapat dalam cerpen *Rectoverso* adalah *Malaikat Juga Tahu*, *Firasat*, *Curhat Buat Sahabat*, *Cecak Di Dinding*, dan *Hanya Isyarat*. Semua cerita dari cerpen *Rectoverso* ini

mengisyaratkan satu benang merah: cinta yang tak terucap. Film *Rectoverso* merupakan film *omnibus interwoven*, yaitu semua ceritanya menyatu seolah-olah satu kesatuan perjalanan sukses *Rectoverso*.

Dari kumpulan cerpen *Rectoverso* lima cerpen yang terdapat di dalamnya kemudian mengalami perubahan menjadi sebuah film. Karya sastra yang mengalami perubahan bentuk menjadi audio visual atau film disebut dengan ekranisasi. Perubahan karya sastra dari film dan film kedalam karya sastra adalah fenomena yang menarik untuk dikaji. Perubahan wujud dari karya teks tulis menjadi sebuah audio visual. Film bercerita melalui gambar bergerak yang awalnya dari kepingan-kepingan gambar kemudian disusun satu persatu melalui proses penyuntingan. Pengarang hanya mampu mendefinisikan sebuah karyanya hanya lewat media tulisan sehingga hanya dibatasi oleh media kertas dan tulisan, dengan adanya perubahan karya sastra ke dalam sebuah film adalah perubahan dari bentuk teks ke dalam bentuk bentuk gambar yang bergerak-gerak atau sebuah *audiovisual*. Dari hal tersebut dapat ditemukan fakta cerita seperti tema, alur, latar, penokohan dan gaya bahasa yang terdapat dalam ekranisasi, yaitu bagaimana sutradara mempresentasikan tulisan kedalam bentuk gambar tanpa mengubah esensi tema yang ingin disampaikan, Eneste (1961: 60).

Karya sastra yang mengalami ekranisasi. Seperti *Mereka Saya Bilang Monyet* karya Indra Herlambang, *Do'a yang Mengancam* karya Jujur Prananto, *Harry Potter* karya J.K Rowling, dan Film *Kambing Jantan* karya Raditya Dika. Proses ekranisasi dari karya sastra ke film marak bermunculan di dunia perfilman Indonesia, seiring dengan meningkatnya jumlah penonton domestik yang peduli dengan perfilman Indonesia. Sehingga baik para sastrawan maupun sineas bersinergi membuat film yang berdasarkan pada karya sastra sastrawan itu sendiri. Dari banyak penulis yang mulai terjun ke dunia perfilman dewasa ini, salah satunya ialah Dewi Lestari dengan karyanya seperti *Rectoverso*, *Madre*, *Super Nova*, *Perahu Kertas*, dan *Filosofi Kopi*.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa cerpen dan film *rectoverso* menarik untuk dijadikan objek kajian dalam karya ilmiah penelitian. Unsur utama dalam cerpen seperti tema, alur, latar penokohan, latar

Rian Najwa, 2018

KONSEP OMNIBUS DALAM EKTRANISASI CERPEN DAN FILM RECTOVERSO: KAJIAN SASTRA BANDINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tempat, dan gaya bahasa mengalami perubahan. Sehingga proses perubahan tersebut akan menimbulkan penciptaan (pemotongan), pelebaran (penambahan), dan penambahan bervariasi (Eneste, 1961: 60-65).

Proses perubahan yang akan ditimbulkan dari proses ekranisasi, pengangkatan atau pelayarputihan dari cerpen kepada film akan menghadirkan hal yang berbeda dari segala unsur atau setia terhadap bentuk awal. Dengan media ekspresi yang berbeda dapat dijelaskan perbedaan yang hadir di antara bentuk awal karya tulisnya (cerpen) dengan bentuk film. Dalam film menonjolkan bentuk mata dan telinga, sedangkan di dalam cerpen mengedepankan aspek rangkaian kata untuk menghadirkan segala bentuk suasana (Saputra, 2009: 50). Berangkat dari pandangan tersebut, dari berbagai aspek baik cerpen dan film yang dihadirkan mempunyai keunggulan masing-masing.

Rectoverso adalah kumpulan dari sebelas cerita pendek yang menjadi satu bernama *Rectoverso* karya Dewi Lestari. *Rectoverso* terdiri sebelas judul lagu yang menghias bagian awal ceritanya, serta sebelas judul cerita. Dalam kata lain kumpulan cerpen yang terdiri dari sebelas judul disebut dengan *omnibus* cerpen. Cetakan pertama *Rectoverso* diterbitkan pada tahun 2008, yang merupakan hibrida dari fiksi dan musik, terdiri dari sebelas lagu dan sebelas lagu yang bisa dinikmati secara terpisah maupun bersama-sama. Keduanya bagaikan dua imaji yang seolah berdiri sendiri antara satu cerita dengan cerita lainnya tetapi memiliki satu kesatuan (Dewi Lestari, 2008).

Pada tahun 2013 cerpen *Rectoverso* diekranisasikan menjadi sebuah film yang diambil dari lima cerpen yang terdapat pada kumpulan cerpen *Rectoverso* serta di sutradarai oleh lima sutradara serta lima penulis skenario. Cerpen yang diekranisasi menjadi film yaitu, *Malaikat Juga Tahu* sutradara-Marcella Zalianty penulis skenario-Ve Handoyo, *Firasat* sutradara-Rachel Maryam penulis skenario-Indra Herlambang, *Cicak di Dinding* sutradara-Cathy Sharon penulis skenario-Ve Handoyo, *Curhat Buat Sahabat* sutradara-Olga Lydia penulis skenario-Ilya Sigma dan Priesnanda Dwi Satri, dan terakhir *Hanya Isyarat* sutradara-Happy Salma penulis skenario-Key Mangunsong. Film ini dirilis pada tanggal 14 Februari 2013.

Kemudian *Rectoverso* cetak kembali dengan versi *cover* film ditahun 2013 dengan judul yang sama *Rectoverso*.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori skema aktan Stanton. Sehingga diharapkan metode ini dapat mengungkapkan perbandingan antara cerpen dan film *Rectoverso*, serta menerangkan permasalahan utama dalam penelitian, yakni konsep *omnibus* yang diterapkan dalam proses ekranisasi cerpen *rectoverso* itu sendiri.

Penelitian tentang ekranisasi yang dilakukan oleh peneliti bukanlah yang pertama dilakukan. Sebelumnya, Aderia (2013) melakukan penelitian terhadap *Antologi Cerpen dan Film Surat kecil untuk Tuhan*. Penelitian dilakukan guna mencari perbandingan antara antologi cerpen dengan film. Pada penelitian yang dilakukannya, mengungkapkan beberapa pengurangan, penambahan, perubahan pada film *Surat Kecil untuk Tuhan*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian data kualitatif deskriptif.

Selanjutnya, Adelianny Azfar (2015) melakukan penelitian yang berjudul *Konsep Cinta dalam Ekranisasi Cinta di Saku Belakang Celana karya Fajar Nugros: Kajian Sastra Bandingan*. Penelitian ini dilakukan guna mendapatkan perbandingan antara cerpen dengan karya filmnya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Analisis Deskriptif. Selanjutnya, penelitian Lutfia (2012) menganalisis tentang cerpen "*Lintah dan Melukkis Jendela* dalam film *Mereke Bilang Saya Monyet*. Penelitian tersebut mengungkapkan alur dan fakta cerita, serta didukung oleh aspek-aspek struktural, seperti aspek semantik dan aspek sintaksis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah di atas, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimana konsep *omnibus* dalam cerpen dan film *Rectoverso*?
- (2) Bagaimana fakta cerita yang terdapat dalam cerpen dan film *Rectoverso*?

C. Tujuan Penelitian

Berikut ini merupakan tujuan dari penelitian yang akan disuguhkan:

- (1) Menyajikan konsep *omnibus* dalam cerpen dan film *Rectoverso*.
- (2) Menjelaskan fakta cerita yang terdapat dalam cerpen dan film *Rectoverso*.

D. Manfaat Penelitian

- (1) Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan tentulah memiliki manfaat, manfaat tersebut berupa manfaat praktis dan teoritis. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan minat apresiator film terhadap film dengan teknik penceritaan yang berbeda. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjawab keraguan beberapa pihak terhadap film *Rectoverso*. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah keberagaman penelitian ekranisasi yang tidak terbatas hanya pada perbandingan fakta cerita yang ada di dalam sebuah film saja. Melainkan pada teknik penceritaannya. Sehingga, baik teknik penceritaannya maupun alur yang ada pada film tersebut dapat diungkapkan secara lebih jelas.

- (2) Manfaat Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memudahkan pengamatan mengenai perkembangan sebuah karya sastra khususnya bidang ekranisasi yang hadir di tengah masyarakat.
- b. Diharapkan hasil dari penelitian ini berguna bagi penulis untuk memperluas wawasan dalam bidang ekranisasi.
- c. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat mengembangkan kreatifitas anak nangsa dengan lebih baik lagi dan dengan berbagai variasi yang lebih bagus lagi, serta memajukan industri perfilman.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi pada skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan mengenai keaslian skripsi, kata pengantar, ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian tengah terbagi menjadi lima bab. Bab satu adalah bab pendahuluan yang berisi latar belakang pemilihan objek, yaitu mengenai ekranisasi dari cerpen

Rian Najwa, 2018

KONSEP OMNIBUS DALAM EKRANISASI CERPEN DAN FILM RECTOVERSO: KAJIAN SASTRA BANDINGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ke film *Rectoverso* karya Dee Lestari. Pada bab ini juga ditambahkan penelitian sebelumnya mengenai ekranisasi dan perbedaan makna. Selanjutnya adalah rumusan masalah yang memaparkan mengenai permasalahan apa saja yang akan dibahas dalam penelitian. Setelah itu, penelitian ini akan menjelaskan mengenai tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Lalu yang terakhir, pada bab ini akan memaparkan mengenai struktur organisasi skripsi.

Bab dua dalam bagian tengah berisi kajian teori mengenai novel, film, sastra bandingan, ekranisasi, analisis struktur cerita, skema aktan Stanton. Pada pembahasan, terdapat subbab mengenai fakta cerita, sarana sastra, dan tema serta penjelasan mengenai skema aktan dan model fungsional A. J. Greimas. Kajian teori dalam bab dua akan membantu menjawab rumusan masalah pada bab satu.

Bab tiga dalam bagian tengah adalah metode penelitian yang berisi metode penelitian, sumber data, teknik penelitian, instrumen penelitian, dan prosedur penelitian. Bab ini akan menjelaskan mengenai metode apa yang akan digunakan dalam penelitian, data yang digunakan, teknik penelitian dan pengumpulan data, serta bagaimana cara memecahkan masalah dalam penelitian ini yang akan dijelaskan dalam instrumen penelitian dalam bentuk tabel rambu-rambu analisis. Bab ini juga dilengkapi dengan bagan alur prosedur penelitian. Bab tiga ini berfungsi untuk menjelaskan secara teknis apa-apa saja yang akan dilakukan untuk memecahkan masalah dalam bab satu dengan menggunakan kajian teori dalam bab dua.

Bab empat adalah bab temuan dan pembahasan yang akan menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah. Bab ini akan dibagi menjadi dua bagian yang masing-masing akan menjelaskan mengenai struktur cerpen *Rectoverso*, fakta cerita dan sarana sastra cerpen *Rectoverso*, struktur film *Rectoverso*, fakta cerita dan sarana sastra film *Rectoverso*, kemudian baru menjelaskan konsep omnibus yang diterapkan pada film dan cerpen *Rectoverso*.

Bab lima adalah bab penutup yang berisikan simpulan dan saran. Simpulan berisi penafsiran mengenai hasil penelitian dan menjelaskan apakah semua pertanyaan dalam rumusan masalah sudah terjawab atau sebaliknya. Saran ditujukan pada peneliti selanjutnya, pengguna penelitian, dan sebagainya.

Bagian akhir pada penelitian ini berisi daftar pustaka dan lampiran. Daftar pustaka berisi sumber-sumber buku, jurnal, atau bahan lainnya yang digunakan selama penulisan skripsi. Lampiran berisikan beberapa hal yang ingin disertakan di dalam skripsi.